

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Baku Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Kelas II SDN 42 Ampenan Tahun Pelajaran 2022/2023

Diah Chayani Putri*

Program Studi PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Indonesia

*E-mail: diahchayani12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui aktivitas belajar Matematika peserta didik kelas II SDN 42 Ampenan dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek pada materi satuan baku, (2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada materi satuan baku. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SDN 42 Ampenan yang berjumlah 25 orang dimana terdapat 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Aktivitas belajar peserta didik menjadi lebih baik setelah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek mata pelajaran matematika materi satuan baku di kelas II, (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Proyek Matematika di kelas II di SDN 42 Ampenan. Hal ini dibuktikan dari pencapaian hasil belajar peserta didik pada hasil *pre-test* memperoleh nilai rata-rata 57 dan ketuntasan secara klasikal 34,3%, termasuk dalam kriteria belum tercapai. Kemudian pada siklus I meningkat yaitu dengan nilai rata-rata 77 dan ketuntasan secara klasikal 93,3% atau 19 orang peserta didik yang tuntas belajar Matematika pada materi “Satuan Baku”.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berbasis Proyek; Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai perguruan tinggi. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, bentuk-bentuk (geometri) yang dihitung melalui simbol-simbol, yang memerlukan kemampuan berfikir khususnya berlogika dan berfikir rasional, (Wahyudi & Siswanti, 2015, p. 26). Tujuan pembelajaran matematika diajarkan di sekolah dasar menurut Pemdiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar adalah yang pertama memahami konsep matematika dan dapat menggunakan konsep matematika dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari, yang kedua melatih peserta didik dalam menggunakan nalarnya, yang ketiga peserta didik dilatih memecahkan masalah meliputi model matematika dan merumuskan solusinya, yang ke empat adalah dapat mengkomunikasikan gagasan dalam simbol diagram atau tabel untuk memperjelas permasalahan yang ke lima adalah memupuk peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu, minat dan perhatian dalam mempelajari matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka guru harus memiliki kemampuan untuk mengolah pembelajaran matematika semenarik mungkin dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan media-media kongkrit. Guru tidak harus berpatokan dengan media-media yang sudah tersedia di kelas seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) akan tetapi guru dapat memanfaatkan media di sekitar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memahami sebuah konsep bukan hanya sekedar menghafal. Berdasarkan hasil pengamatan yang

dilakukan penulis di salah satu SD Negeri Kecamatan Tuntang terlihat bahwa sebagian peserta didik cepat merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan saat pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dan kurang dalam menggunakan media-media yang kongkrit. Maka dari itu penulis memiliki solusi tentang permasalahan yang ditemukan tentang hasil belajar peserta didik yang rendah dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran ini diawali dengan permasalahan nyata di sekitar peserta didik, dan peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui pembuatan karya atau proyek yang kreatif dan bermakna. Sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami suatu konsep dengan model pembelajaran tersebut dan hasil belajar peserta didik diharapkan akan meningkat. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di sekolah dasar, hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* melatih Peserta didik untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan memecahkan masalah tersebut dengan membuat sebuah proyek (Khasanah & Sarwi 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas II. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yang positif dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai Peningkatan hasil belajar matematika materi satuan baku melalui model pembelajaran *project based learning (pjbl)* kelas II.

Kata matematika berasal dari bahasa Yunani “mathein” atau “mantenein” yang memiliki arti mempelajari. Istilah matematika juga memiliki hubungan dengan bahasa sangsekerta “medha” atau “widya” yang berarti kepandaian, pengetahuan atau intelegensia (Wahyudi dan Kriswandi, 2013). Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan, bentuk-bentuk (geometri) yang dioperasikan atau dihitung melalui simbol-simbol, yang memerlukan kemampuan berfikir khususnya berlogika dan berfiki rasional, (Wahyudi & Siswanti, 2015). Maka dari itu matematika memiliki fungsi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis, logis, analisis, sistematis, kreatif, cermat, konsisten dan mampu bekerja sama. Pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak mudah untuk dilaksanakan karena karakteristik peserta didik yang masih pada tahapan operasional kongkrit sehingga peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami materi dengan benda-benda kongkrit dan karakteristik matematika di sekolah dasar yang bersifat abstrak (Mulyani, 2016). Oleh karenanya guru harus dapat merancang pembelajaran yang dapat memadukan kedua karakteristik tersebut, memberikan pengalaman yang autentik kepada peserta didik, menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pembelajaran *Project Based learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada proses, berfokus pada masalah. Pembelajaran berbasis proyek menghadirkan tugas-tugas berupa permasalahan yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas pemecahan masalah, mengambil keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang membuat guru menjadi fasilitator (Sastika, dkk, 2013). Oleh karena itu pembelajaran *Project based learning (PjBL)* adalah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai awal dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran berbasis proyek ini selalu mengikutsertakan peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran pengetahuan sikap maupun keterampilan untuk memecahkan masalah dalam bentuk proyek. Sehingga hasil belajar akan meningkat. Terdapat enam langkah-langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (Fathurrohman 2015:123-125), (1) penentuan proyek, (2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) menyusun jadwal (4) penyelesaian proyek dengan asilitas dan monitoring guru, (5) presentasi produk dan (6)

evaluasi proses. Maka dari itu penerapan model pembelajaran Project Based Learning diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik saat dan setelah melakukan proses pembelajaran mencakup nilai dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotor dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu tertentu (Yupita dkk, 2013). Hasil belajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman baru dari kegiatan tersebut, hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Halimah & Sumardjono, 2017). Dari pendapat diatas maka dapat diuraikan bahwa hasil belajar adalah penilaian peserta didik yang didapatkan dari proses pembelajaran hingga penilaian di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas II di SDN 42 Ampenan. dengan jumlah siswa 25 yang terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart dimana setiap siklus terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian meliputi tes, rubrik penilaian, observasi dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yang terdiri dari 30 soal yang diberikan diakhir setiap siklusnya. Rubrik penilaian digunakan untuk mengukur penilaian afektif dan psikomotor, sedangkan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan respon siswa dalam menerima pembelajaran..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus I, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada tahap pra siklus untuk dicari pemecahannya. Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui Pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru pamong tempat sekolah PPL dan dilaksanakan di tempat PPL juga.

Implementasi

Pada kegiatan ini, tindakan yang dilakukan adalah dengan penerapan metode Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika khususnya materi Satuan Baku. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari perencanaan sebelumnya dan dilaksanakan dalam tahap ini. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur kelas dan mengabsen peserta didik selanjutnya memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Saat memberikan apersepsi, guru memotivasi peserta didik agar bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan kegiatan- kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilihat dari kelemahan- kelemahan dari test awal peserta didik. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru mengajar dan menjelaskan materi Menghitung jam (jarum panjang dan jarum pendek) yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam proses belajar mengajar pertama guru menjelaskan tentang jam dan menanyakan jam berapa kalian tiba di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pemberian

tugas melalui Lembar Kegiatan Kelompok untuk didiskusikan secara berkelompok, dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan secara bersama-sama. Pada Siklus I peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 15 peserta didik atau 64,3 % dari 25 peserta didik, dan peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 10 peserta didik atau 35,7 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah 72,33 masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya guru masih belum terbiasa melakukan pembelajaran berbasis proyek dan pada saat pembelajaran hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan guru dan dapat menanggapi serta memberi contoh atas penjelasan dari guru. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa melakukan pembelajaran berbasis proyek. Uraian ini menyatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan belum tercapai. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan pada siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran siklus II, perencanaan dibuat berdasarkan kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I untuk dicari pemecahannya. Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan melalui Pembelajaran berbasis proyek. Peneliti dengan dibantu oleh teman sejawat membuat rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Implementasi

Pada kegiatan ini, tindakan yang dilakukan adalah dengan penerapan metode Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari perencanaan sebelumnya dan dilaksanakan dalam tahap ini. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mengatur kelas dan mengabsen peserta didik selanjutnya memberikan apersepsi kepada peserta didik tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Saat memberikan apersepsi, guru memotivasi peserta didik agar bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilihat dari kelemahan-kelemahan dari test awal peserta didik. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru mengajar dan menjelaskan materi satuan baku untuk mengukur waktu yang berkaitan dengan kehidupan sehari yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam proses belajar mengajar pertama guru menjelaskan tentang jenis-jenis jam, cara membaca jam, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas melalui LKPD yang telah di bagikan, LKPD berisikan tentang peserta didik membuat proyek berupa membuat jam dan menebak jam berapa menggunakan dadu waktu yang telah disediakan pada LKPD. Setiap 3 kali lemparan dadu waktu, guru menginstruksikan dadu akan di ganti dengan kelompok lainnya. Tugas yang diberikan didiskusikan secara berkelompok. Pada Siklus II peserta didik yang tuntas atau telah mencapai KKM dalam belajarnya sebanyak 22 peserta didik atau 78,6% dari 28 peserta didik, dan peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik atau 21,4%.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah 80,64 masih jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya guru masih belum terbiasa melakukan

pembelajaran berbasis proyek dan dalam kerja kelompok yang penentunya tempat duduk, hanya sebagian peserta didik yang mengambil bagian dalam diskusi atau masih ada peserta didik yang tidak ikut serta dalam kerja kelompok. Pada saat satu kelompok menyajikan hasil karya kelompoknya banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, mereka cenderung bermain dan berbicara sendiri. Uraian ini menyatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan belum tercapai. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan pada siklus III agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Siklus III

Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum begitu baik dan peserta didik masih ada yang belum aktif dalam belajar, sehingga hasil yang diperoleh peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus III sama dengan siklus II adalah perencanaan ini mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran RPP sub Menghitung luas bangun datar hanya saja dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III ini guru lebih mengorganisasi waktu dengan baik, memotivasi peserta didik untuk aktif dalam memberikan tanggapan atau memberi contoh, dan membawa media konkret dan test dilakukan pada setiap pertemuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam tiap siklus.

Implementasi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Prosentase dari Nilai Presentasi dan Tes Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus III

Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Keterangan
86 - 100	10	35,71	Tuntas
70 – 85	15	64,29	Tuntas
Jumlah	25	100	

Dalam kegiatan ini, guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada sub pokok Menghitung luas bangun datar. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, banyak peserta didik yang termotivasi untuk mencari dan menemukan jawaban dari masalah- masalah yang dikemukakan dari materi menghitung satuan dengan cara kerja kelompok. Dalam tahap pelaksanaan ini, guru mengajar dan menjelaskan materi Menghitung jarum jam panjang yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam proses belajar mengajar pertama guru menjelaskan tentang materi Menghitung jarum jam panjang, setelah itu guru mengemukakan masalah atau kasus guna mengajak peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari masalah yang terdapat pada materi Menghitung jarum jam panjang. Setelah mengemukakan masalah atau kasus, guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok belajar guru memecahkan masalah atau kasus yang telah dikemukakan. Pada proses pembelajaran ini guru berkeliling untuk mengawasi peserta didik pada tiap- tiap kelompok. Setelah menyelesaikan masing-masing latihan yang diberikan. Setelah peserta didik selesai berdiskusi guru meminta hasil laporan kelompok yang telah disusun peserta didik dan guru meminta masing-masing perwakilan dari kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. Guru menanggapi hasil kerja peserta didik dan menyimpulkan materi tentang Menghitung jarum jam panjang.

Berdasar Tabel 1 dapat diketahui bahwa semua peserta didik sudah tuntas belajar atau sama dengan KKM ≥ 70 . Distribusi frekuensi nilai presentasi dan tes hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu dari 25 peserta didik yang mendapat nilai 70 - 85 terdapat 15 peserta didik, rentang 86 - 100 terdapat 10 peserta didik. Berikut ini disajikan distribusi ketuntasan nilai presentasi dan tes hasil belajar peserta didik pada siklus II pada materi pokok Menghitung luas bangun datar.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Nilai Presentasi dan Tes Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

N (Jumlah Peserta Didik)	Peserta Didik yang Belum Tuntas	Peserta Didik yang Sudah Tuntas	Mean (Rata-rata)
28	0	28	83,82

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa semua peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar pada siklus III. Rata-rata nilai pada siklus III diketahui sebanyak 83,82. Analisis data dari observasi peserta didik kelas III, dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik dari semua aspek pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 sudah dilakukan sebagian besar peserta didik sekitar 83% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan lembar observasi guru dibandingkan pada siklus I dan siklus II dan pembelajaran sudah berjalan sesuai harapan.

Observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas III melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti. Setelah pelaksanaan siklus III selesai diberikan pos test III untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan dan untuk melihat kesulitan yang masih dialami oleh peserta didik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan I kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata prosentase aktivitas mengajar guru pada proses pembelajaran siklus II pertemuan I mencapai 93,80%. Pada siklus III ini sudah nampak keaktifan guru untuk memotivasi peserta didik untuk belajar. Hal itu ditunjukkan kemampuan guru untuk menggunakan metode sebesar 9,38%, Guru dalam membimbing peserta didik mengarahkan jawaban yang benar sebesar 9,38%.

Refleksi

Berdasarkan hasil tes peserta didik pada siklus III, nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah 83,82. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yakni pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan oleh guru pada siklus III berlangsung efektif. Guru sudah berhasil mengatur waktu dengan baik. Dalam pembelajaran guru sudah dapat memotivasi peserta didik untuk ikut aktif seperti peserta didik dapat memberikan tanggapan dan memberi contoh atas penjelasan dari guru, peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar. Secara umum, dalam siklus II ini guru sudah berhasil melaksanakan Pembelajaran berbasis proyek. Dalam siklus III ini, seluruh peserta didik hadir dalam pembelajaran. Peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran. Dalam kerja kelompok hampir seluruh peserta didik berpartisipasi aktif dan ambil bagian di dalam proses pembelajaran. Pada saat satu kelompok mempresentasikan hasil karya kelompoknya, peserta didik yang lain memperhatikan dengan baik.

Pembahasan yang dilakukan didasarkan atas hasil observasi yang dilanjutkan dengan refleksi pada setiap siklus tindakan. Pembelajaran pada mata pelajaran Matematika tentang Menghitung luas bangun datar yang dilakukan selama penelitian berlangsung terdapat peningkatan-peningkatan ke arah perbaikan. Pada siklus I pembelajaran Matematika yang dilaksanakan guru sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya bimbingan yang diberikan oleh guru kurang merata, sehingga banyak kelompok

yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dari 4 (empat) kelompok hanya 1 (satu) kelompok yang dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kemampuan peserta didik itu sendiri yang memang kurang baik/tidak begitu pandai dan bimbingan guru yang kurang. Bimbingan individu juga masih kurang, sehingga hanya sebagian peserta didik yang aktif dalam diskusi kelompok. Guru tidak memberikan bimbingan kepada peserta didik pada saat menuliskan hasil diskusi pemecahan masalah pada lembar presentasi. Tulisan mereka terlalu kecil sehingga tidak terbaca oleh peserta didik yang duduk di belakang. Selain itu suara mereka juga kurang keras sehingga hanya didengar oleh peserta didik yang duduk di depan. Sedangkan peserta didik yang lain tidak memperhatikan. Dengan kata lain peserta didik tidak dapat sepenuhnya mengamati presentasi hasil kelompok. Pada akhir pelajaran penarikan simpulan dilakukan oleh guru, seharusnya peserta didiklah yang mengambil kesimpulan.

Pengelolaan waktu pada siklus I dan siklus II belum begitu baik. Waktu untuk mengerjakan kartu masalah terlalu lama sehingga pada saat presentasi hanya 1 (satu) kelompok yang dapat mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya karena waktunya yang tidak memungkinkan. Aktivitas belajar peserta didik sudah baik, namun jumlah peserta didik yang mampu memberikan tanggapan/memberi contoh atas penjelasan guru dan yang mampu menjawab pertanyaan masih sedikit. Dalam diskusi kelompok hanya didominasi oleh peserta didik yang pandai. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas peserta didik diantaranya dengan dalam pembelajaran guru selalu memberikan motivasi pada peserta didik. Berdasarkan hasil angket refleksi peserta didik pada siklus I, pembelajaran Matematika yang dilaksanakan menyenangkan dan mudah diikuti. Namun ada sebagian peserta didik yang merasa pembelajaran tersebut membuat mereka bingung. Peserta didik merasa senang bekerja kelompok. Penyajian hasil karya (saat presentasi) yang dilaksanakan menyenangkan bagi mereka. Soal pemecahan masalah yang diajukan menarik dan mendorong mereka untuk terus belajar Matematika.

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran Matematika sudah baik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pada siklus II sudah mencerminkan ciri dari Pembelajaran berbasis proyek, seperti yang dikemukakan oleh Ismail (2002) bahwa ciri utama Pembelajaran berbasis proyek adalah pengajuan pertanyaan, memusatkan kepada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan autentik, kerjasama dan menghasilkan hasil karya atau peragaan. Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dengan lengkap, sudah memunculkan masalah dengan baik dan sudah memberikan motivasi dengan baik kepada peserta didik. Bimbingan yang diberikan guru dalam proses penyelesaian masalah sudah baik dan lebih merata dari siklus sebelumnya. Guru sudah berkeliling pada saat diskusi kelompok dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Bimbingan yang diberikan guru juga sudah meningkat, meskipun masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran namun jumlahnya relatif sedikit.

Guru juga sudah memberikan bimbingan kepada peserta didik pada saat presentasi. Tulisan sudah besar dan suaranya juga sudah keras, sehingga bisa didengar oleh semua peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atas presentasi yang dilaksanakan. Penarikan simpulan dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Pada siklus II peserta didik sudah mempunyai pengalaman dalam mengikuti Pembelajaran berbasis proyek. Mereka mulai terbiasa bekerja kelompok. Pembentukan kelompok yang dilakukan dengan memperhatikan penyebaran kemampuan peserta didik, ada yang pandai dan ada yang kurang pandai memungkinkan mereka untuk bekerjasama dan berbagi pendapat dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang pandai dengan sabar memberikan bimbingan kepada peserta didik yang kurang pandai sehingga diskusi kelompok dapat berlangsung dengan baik. Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah terlihat lebih baik. Dari 5 (Lima) kelompok, 4 (empat) kelompok sudah dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Berdasarkan hasil tes siklus III

diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 86,13 dari 32 peserta didik yang mendapat nilai 70 - 85 terdapat 25 peserta didik, rentang 86-100 terdapat 7 peserta didik. Dalam mengatasi masalah peserta didik yang belum tuntas dengan cara guru memberikan waktu khusus kepada peserta didik untuk memberi bimbingan dan motivasi supaya peserta didik tersebut mau belajar kelompok dengan teman terdekat. Dengan demikian peningkatan hasil belajar matematika materi satuan baku melalui model pembelajaran *project based learning (pjb)* kelas II SDN 42 ampenan tahun pelajaran 2022/2023.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 42 Ampenan kelas II dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari masing-masing siklus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan data hasil tes siklus III diperoleh rata-rata hasil belajar adalah 83,82 dari 25 peserta didik yang mendapat nilai 70- 85 terdapat 15 peserta didik, rentang 86-100 terdapat 10 peserta didik. Sehingga melalui penggunaan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada pokok bahasan menghitung Jam di kelas II SDN 42 Ampenan. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain adalah (1) Peserta didik hendaknya berlatih mempraktikkan proyek dengan menggunakan metode berbasis proyek sehingga peserta didik bisa materi yang dipelajari dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) Bagi Guru agar model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mata pelajaran lain. (3) Bagi Kepala Sekolah menyarankan kepada guru- guru lain agar menerapkan Pembelajaran berbasis proyek dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena dengan metode Pembelajaran berbasis proyek menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan ketrampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka..

REFERENSI

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Djamarah, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitrah, M. (2015). Mengidentifikasi Faktor Penghambat Guru Matematika Kecamatan Dompu NTB Terhadap Proses Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 1(1). doi: <https://doi.org/10.33394/jk.v1i1.401>
- Hariyanto dan Suyono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, L. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Peserta didik SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168-174. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2726>
- Heryekti Pujingsih, R. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Paedagogy*, 8(1), 50-56. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v8i1.3196>
- Mariani Artini, N. (2020). Pembelajaran Model STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V SDN 39 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 3(1), 30-37. doi: <https://doi.org/10.33394/jp.v3i1.3033>
- Muslich, M. (2011). *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sani, R, A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum*.